

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya gerakan kepanduan dunia dipelopori oleh Robert Stephenson Smith Baden Powell yang kemudian lebih dikenal dengan Bapak Pandu Sedunia (22 Februari 1857 - 8 Januari 1941) dari Inggris. Semenjak munculnya gerakan kepanduan dunia yang dipelopori oleh Robert Stephenson Smith Baden Powell ini ia mempunyai sifat-sifat selalu gembira, hemat, cermat dan menyukai kehidupan di luar. Seorang tokoh William Smith mengadakan perkemahan untuk anak-anak dari *Boys Brigade* dalam jumlah kecil di Brown Sea Island (Inggris) tahun 1883. Ternyata perkemahan tersebut berhasil dengan baik dan menarik perhatian anak-anak dari *Boys Brigade* (Mertoprawiro, 1992:19).

Gagasan yang dilancarkan oleh Baden Powell tentang pendidikan di luar sekolah untuk anak-anak Inggris bertujuan supaya mereka menjadi warga negara Inggris yang baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan Kerajaan British Raya. Gagasan yang dituangkan oleh Baden Powell dengan mengarang buku yang berjudul "*Scouting for Boys*" yang diperuntukkan bagi anak-anak. Sejak itu juga berkembang *Boys Scout Movement* di seluruh dunia dengan diadakannya Internasional Jambore I dan pada kesempatan itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia. Gagasan dari buku itu sangat cemerlang dan menarik, sehingga dapat dilaksanakan di negara-negara lain salahsatunya Belanda. Gerakan Kepanduan dibawa dan dilaksanakan Belanda ke Indonesia dengan organisasi

yang bernama NIPV (*Nederlands Indische Padvinders Vereeniging*) yang beranggotakan baik anak-anak Eropa maupun Indonesia yang bersekolah di sekolah-sekolah Belanda (Mertoprawiro, 1992:20-21). Sejak saat itulah sampai sekarang perkembangan gerakan kepanduan di Indonesia cukup signifikan untuk generasi masa demi masa. Masa kini penuh dengan tantangan akan kepesatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), hanya kesadaran sejarah yang perlu ditanamkan kepada generasi muda saat ini.

Generasi muda saat ini merupakan tunas-tunas muda harapan bangsa dalam pembangunan manusia Indonesia seluruhnya dan masyarakat Indonesia yang seutuhnya. Generasi penerus bangsa, mereka yang harus dibina dan dipersiapkan sebaik-baik mungkin untuk mencerahkan masa depannya, dengan memberikan bekal-bekal kepemimpinan, keterampilan, kesegaran jasmani maupun rohani, daya kreativitas, idealisme, patriotisme, kepribadian, dan budi pekerti yang luhur. Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda ini adalah Gerakan Pramuka, berdasarkan Keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961 ditetapkan sebagai satu-satunya badan yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda di Indonesia (Mertoprawiro, 1992:13-14). Tujuan pembinaan dalam kegiatan kepramukaan ini dikarenakan dapat mengolah, mengembangkan daya kreativitas, keterampilan, kesegaran jamani dan rohani, serta budi pekerti.

Gerakan Pramuka merupakan salah satu wadah pengembangan generasi muda sekaligus lembaga pendidikan jalur ketiga, maka dalam penyelenggaraan proses pendidikan kepanduan oleh Gerakan Pramuka harus diintegrasikan dengan

pola dan mekanisme dasar pembinaan generasi muda serta pendidikan nasional, yang kini sedang diusahakan dan dikembangkan. Hal ini sangat diperlukan dengan pemikiran secara konsepsional tentang pembaharuan di dalam sistem pembinaan dan pengetrapan metode-metode yang berlaku bagi gerakan kepanduan untuk masa depan dengan arah dan tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya (Mertoprawiro, 1992:47). Upaya-upaya untuk pembinaan dalam Gerakan Pramuka agar dapat melaksanakan tugas pokok dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan maka perlu dikembangkan usaha-usaha yang terarah dan terpadu.

Kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan melalui Gugus depan (Gudep) Gerakan Pramuka merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini sangat perlu dikembangkan agar dapat melakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, kerja sama. Hal ini penting karena secara sederhana tujuan pembinaan kepramukaan di sekolah itu adalah untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar, khususnya dalam pembentukan watak, karakter, dan kepribadian siswa (Gunawan, 2012:265).

Implementasi dalam membina dan mengembangkan generasi muda (siswa) melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan agar dapat mengembangkan karakter siswa tidak sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Pastinya menghadapi

beberapa masalah yang ditinjau dari beberapa aspek-aspek sosial diantaranya: 1) menurunnya jiwa patriotisme, idealisme, dan nasionalisme di kalangan masyarakat termasuk generasi muda, 2) belum seimbangnya jumlah generasi muda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia, baik yang formal maupun nonformal, 3) meningkatnya kenakalan remaja termasuk penyalahgunaan narkoba. Penanggulangan masalah-masalah tersebut memerlukan usaha-usaha secara terpadu, terarah dan berencana dari seluruh potensi nasional dengan melibatkan para kader generasi muda secara menyeluruh sebagai subyek pengembangan (Mertoprawiro, 1992:72-73). Penjelasan ini erat kaitannya dengan visi, misi, dan tujuan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang pada hakekatnya adalah untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program pendidikan kepramukaan dan menghasilkan pembina generasi muda yang handal melalui pendidikan pramuka dalam rangka membentuk *nation and character building*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penggalang Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa (Studi Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Kelas VII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)”. Penelitian tersebut berkaitan dengan misi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan tata negara yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program Pendidikan Kepramukaan.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan hal yang penting dan harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah, dengan adanya permasalahan maka berarti dalam penelitian telah mengidentifikasi persoalan yang akan diteliti lebih jelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan Pramuka Penggalang Kelas VII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana mekanisme pembinaan Pramuka Penggalang Kelas VII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana upaya pengembangan karakter siswa melalui pola pembinaan Pramuka Penggalang Kelas VII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?
4. Bagaimana upaya pengembangan karakter siswa melalui mekanisme pembinaan Pramuka Penggalang Kelas VII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Menurut Maryadi dkk. (2010:10), tujuan penelitian merupakan “upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam pemecahan masalah”. Penting dalam penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok-pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah

dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Berdasarkan masalah yang dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola pembinaan Pramuka Penggalang Kelas VII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mendeskripsikan mekanisme pembinaan Pramuka Penggalang Kelas VII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mendeskripsikan upaya pengembangan karakter siswa melalui pola pembinaan Pramuka Penggalang Kelas VII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Untuk mendeskripsikan upaya pengembangan karakter siswa melalui mekanisme pembinaan Pramuka Penggalang Kelas VII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu penelitian yang dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Untuk melatih siswa untuk mengembangkan karakternya.

2) Diharapkan dapat menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan budi pekerti siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan dalam hal ini upaya pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.

c. Manfaat bagi sekolah

1) Meningkatkan mutu dan kualitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.

2) Untuk menanamkan, memperbaiki, dan mengembangkan karakter pada siswa di sekolah.

E. Daftar Istilah

Menurut Maryadi dkk. (2010:11), daftar istilah adalah “penjelasan dari istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian”. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola adalah “sistem; cara kerja” (KBBI, 2005:884-885).
2. Mekanisme adalah “cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dsb), pembaruan di segala bidang berarti peningkatan-pembangunan” (KBBI, 2005:728).
3. Pembinaan adalah “proses, cara, perbuatan membina (negara dsb), usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik” (2005:152).

4. Pramuka Penggalang adalah “peserta didik dalam Gerakan Pramuka yang berusia antara 11-15 tahun” (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011:3).
5. Upaya adalah “usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)” (KBBI, 2005:1250).
6. Pengembangan adalah “proses, cara, perbuatan mengembangkan” (KBBI, 2005:538).
7. Karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara” (Samani dan Haryanto, 2012:41).
8. Siswa diartikan sebagai “murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah)” (KBBI, 2005:1077).